

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut temuan penelitian serta kajian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan selaku berikut:

Berikut ialah kesimpulan yang bisa ditarik menurut hasil penelitian:

1. Variabel dana pihak Ketiga (DPK) menjelaskan dampak positif serta penting atas pendanaan di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
2. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) punya dampak negatif serta penting atas pendanaan di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
3. Variabel Non Performing Financing (NPF) berkontribusi negatif serta penting atas pendanaan di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
4. Variabel dana pihak Ketiga (DPK) berdampak positif serta penting atas Profitabilitas di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
5. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menjelaskan dampak positif serta penting atas Profitabilitas di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
6. Variabel Non Performing Financing (NPF) berdampak negatif serta penting atas Profitabilitas di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.

7. Variabel pendanaanpunya dampak positif serta penting atas Profitabilitas di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
8. Variabel dana pihak Ketiga (DPK) memberi dampak positif serta penting atas Profitabilitas dengan pendanaan selaku varibel mediasi di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
9. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menjelaskan dampak positif serta penting atas Profitabilitas dengan pendanaan selaku varibel mediasi di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022.
10. Variabel Non Performing Financing (NPF)punya efek negatif serta tidak penting atas Profitabilitas dengan pendanaan selaku varibel mediasi di PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2010-2022

5.2 Saran

Menurut kesimpulan di atas bisa dirumuskan saran-saran selaku berikut :

1. Pada varibel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbanding terbalik (negatif) atas Pembiayaan. Dengan adanya Kecukupan uang seharusnya bisa naikan kepercayaan diri bagi sebuah perusahaan. Dengan adanya kecukupan dana, perusahaan seharusnya bisa mengontrol serta menetapkan sasaran pendanaan yang tepat, agar dengan adanya uang yang cukup tidak jadi masalah bagi perusahaan dari pendanaan bemasalah yang jadi kerugian bagi perusahaan.
2. Pada varibel *Non Performing Financing* (NPF) berbanding terbalik (negatif) atas Pembiayaan. perusahaan harus bisa mengontrol tingginya *Non Performing Financing* (NPF) maupun pendanaan bemasalah sebab dengan adanya pendanaan bemasalah yang tinggi nantinya mengalami kerugian serta bisa menurunkan laba perusahaan.
3. Pada varibel *Non Performing Financing* (NPF) berbanding terbalik (negatif) atas Profitabilitas. perusahaan harus bisa mengontrol tingkat *Non Performing Financing* (NPF) maupun pendanaan bemasalah dengan pembiayaan-pembiayaan yang sudah tersalurkan agar bisa menghasilkan profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan bisa mengatur uang yang tersedia dengan baik serta diantaranya dengan dana pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) serta

Pembiayaan. Dengan adanya variabel-variabel itu maka pengelolaan keuangan nantinya jadi tepat sasaran serta terukur. Makin tinggi nilai penyaluran, maka pemasukan bagi perusahaan sendiri nantinya makin besar serta bisa memperkuat likuiditas sebuah perusahaan.

5. Bagi para peneliti yang ingin menjalankan penelitian yang sama, perlu menambah variabel lain agar bisa diketahui dengan menyeluruh terkait pendanaan serta Profitabilitas pada PT.Bank muamalat Indonesia Tbk. periode 2010-2022.